

KONFLIK BATIN TOKOH-TOKOH NOVEL “DENGAN HATI” KARYA**SYAFRINA SIREGAR****Ni Made Ayu Rusmala Dewi****0901105023***Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unud****Abstract***

This article analyzed the characters' internal conflict in a novel, Dengan Hati (with heart), written by Syafrina Siregar. This novel was interesting to be analyzed as it has a vivid psychology description in its main character who experienced an inner-self conflict. This novel describes fellowship, sacrifice, and suffering the loss of friends. The structure theory and the inner conflict theory were being used in this article. There are some motivations in writing this article; the main character's fear when she is scared of being infected by HIV and describing the feeling of HIV patient who are discriminated when associating themselves with surrounding. By involving our inner sense, we can experience how they feel went down when they are being discriminated.

Keywords: Inner conflict, psychology

1. Latar Belakang

Novel *Dengan Hati* karya Syafrina Siregar diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2008 dengan tebal 273 halaman. Pemilihan objek artikel novel *Dengan Hati* dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan berikut. Pertama, novel ini mengisahkan tentang penderita HIV/AIDS. Kedua, suka-duka perasaan para ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Isi novel ini menggambarkan persahabatan, pengorbanan, dan rasa kehilangan sahabat.

Alasan memilih novel *Dengan Hati* untuk dianalisis dalam artikel ini adalah sebagai berikut. Pertama, novel ini mengandung masalah konflik batin yang menonjol, terutama permasalahan yang dialami tokoh Kamila dalam interaksi dengan Santi. Santi yang menderita ODHA, dan Kamila merasa dibohongi Santi karena

status kesehatannya itu, Kamila sempat membenci Santi, namun Ian memberitahu Kamila kalau bersahabat itu tidak ditentukan status kesehatannya, Kamila baru sadar dan meminta maaf kepada Santi. Santi sangat bahagia karena Kamila masih mau berteman dengannya. Kedua, karena novel *Dengan Hati* ini memberikan ketegangan para pembaca dari awal hingga akhir cerita. Gaya tutur pengarang yang cerdas, alur cerita yang mengalir cepat. *Dengan Hati* ini memberikan makna yang luar biasa, kalau kita berteman janganlah melihat dari sisi luarnya saja atau karena status kesehatannya.

2. Pokok Permasalahan dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dibahas dalam penulisan artikel ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah struktur novel *Dengan Hati* karya Syafrina Siregar yang meliputi tokoh, alur, dan latar. Bagaimanakah aspek-aspek konflik batin tokoh-tokoh pada novel *Dengan Hati* karya Syafrina Siregar.

Tujuan penulisan artikel ini untuk menambah pemahaman masyarakat terhadap karya sastra, khususnya novel yang mempersoalkan tentang HIV/AIDS. Secara khusus, adalah untuk memahami struktur novel *Dengan Hati* karya Syafrina Siregar yang meliputi tokoh, alur, dan latar. untuk memahami aspek-aspek konflik batin tokoh-tokoh novel *Dengan Hati* karya Syafrina Siregar.

3. Teori dan Metode

Artikel ini menggunakan dua teori, yaitu teori struktural dari (Teeuw,1983:61), dan teori konflik batin dari Irwanto (1997: 207). Analisis struktur merupakan suatu tahap penelitian yang sukar dihindari sebab pengetahuan tentang struktur merupakan syarat mutlak dalam menentukan unsur-unsur karya sastra yang akan diteliti secara lebih mendetail. (Teeuw,1983:61). Selain itu, Teeuw (1984:154) menyebutkan bahwa analisis struktur memang suatu langkah, satu sarana atau alat dalam proses pencarian makna dan dalam usaha alamiah untuk memahami proses itu dengan sesempurna mungkin. Langkah itu tidak boleh dimutlakkan, tetapi juga tidak boleh ditiadakan atau dilampau. Pandangan ini mengandung arti bahwa analisis struktur bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterkaitan semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang

menyeluruh (Teeuw,1984:135). Oleh karena itu, sebelum sampai pada analisis segi lain, analisis struktur dianggap sebagai pijakan awal analisis karya sastra.

Pengertian konflik adalah keadaan munculnya dua atau lebih kebutuhan pada saat yang bersamaan (Irwanto 1997: 207). Pendapat lain mengenai jenis konflik disebutkan bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk, antara lain. Pertama, konflik mendekat-mendekat, konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Kedua, konflik mendekat-menjauh, konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Ketiga, konflik menjauh-menjauh, konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi. motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif.

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap pengolahan data, (3) tahap penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah baca, simak, dan catat, metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode deskriptif analisis.

4. Pembahasan

4.1 Analisis Struktur

Analisis struktur novel *Dengan Hati* terdiri dari unsur penokohan, alur, dan latar. Penokohan dibagi menjadi tiga yaitu, tokoh primer Kamila, tokoh sekunder Santi dan Ian dan tokoh komplementer Dr Zakaria, Charlie, Bi Izah, Fani, Reza, dan Lina. Pelukisan tokoh-tokoh dibagi tiga dimensi yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Alur dalam novel ini menggunakan alur *flashback*. Alur dapat dibagi menjadi tiga yaitu. Pertama, tahap awal, disini diceritakan Dini masih curiga terhadap Mila karena dulu waktu kunjungan seminar ke Yayasan Cinta Kasih Mila

memuntahkan makanan yang dibuat para ODHA(Orang Dengan HIV/AIDS) dan membasuh tangan berkali-kali setelah bersalaman dengan ODHA. Dini merasa kecewa dengan kelakuan Mila waktu itu. Kedua, tahap tengah, disini diceritakan bahwa Ian memarahi Mila karena membuat modul pelatihan secara salah, Mila merasa kesal karena dibentak Ian dan Mila ingin berhenti bekerja karena perlakuan Ian yang sudah berani memebentaknya. Santi membujuk Mila agar tidak berhenti bekerja dan dia memberitahu cara penularan virus HIV secara benar dan Milapun dengan tekun belajar hingga larut malam sampai modul yang dibuatnya berhasil dipresentasikan dihadapan para *audiens*. Ketiga, tahap akhir, pada bagian terakhir diceritakan Mila sempat membenci Santi waktu Mila tahu Santi terkena HIV, setelah dijelaskan beberapa kali dengan orang-orang terdekatnya Mila menjadi paham dan tidak memandang HIV dengan sebelah mata lagi, Mila sadar bahwa diskriminasi itu salah dan dia tidak konsisten dengan ucapan didepan para *audiens*. Mila menemui Santi dan meminta maaf kepada Santi.

Latar tempat yang paling menonjol diungkapkan pada novel *Dengan Hati* berada di kota Medan, dan latar waktunya terjadi pada tahun 2007. Latar sosial yaitu menggunakan sosial kesehatan yang mana ayahnya Kamila adalah seorang dokter spesialis kandungan.

a. Analisis Konflik Batin Kamila

Kamila adalah tokoh primer novel *Dengan Hati*. Dilihat dari dimensi fisiologis, gambaran fisik Kamila tidak banyak diungkapkan dalam cerita. Kamila adalah seorang gadis cerdas, cantik. Mila bekerja jadi konsultan di *World Care* organisasi nirlaba dari Amerika. Namun dengan sebelah mata Kamila mendiskriminasikan para ODHA, terbukti ketika Ian mengajak Mila ke Yayasan Cinta Kasih, Kamila Memuntahkan makanan yang dihidangkan para ODHA. Mila bertanya kepada ayahnya kalau memakan hidangan yang dibuat para ODHA bisa tertular atau tidak. Ayahnya menjelaskan cara penularannya.

Berikut kutipannya:

“Penularan HIV kan hanya melalui pertukaran cairan, darah, air mani, cairan vagina,dan air susu ibu. Kau juga tahu prilaku apa yang berisiko sama sekali”. Iya sih Pa, tapi kami nanti akan bekerja sama. Berpartner dengan Yayasan

itu”. “ tapi bekerja bersama tidak berisiko sama sekali, Mila. Apalagi memakan makanan yang dimasak mereka atau sekedar bersalaman. Kau tahu betul hal itu kan?” (hlm. 79)

Kamila selalu dilanda rasa ketakutan, namun dengan sabar ayahnya menjelaskan cara penularannya dan memberitahu anaknya kalau diskriminasi itu salah.

b. Analisis Konflik Batin Santi

Tokoh Santi dilukiskan sebagai seorang wanita yang menjadi sahabat Kamila, namun setelah Santi menikah dengan seorang lelaki yang bernama Rian, Santi dibuang dari keluarganya dan sudah dianggap mati oleh keluarganya karena sudah menentang nasihat orang tuanya. Apalagi sekarang dengan status HIV/AIDSnya dia merasa itu adalah karma yang di berikan oleh Tuhan karena tidak mau menuruti kata orang tuanya. Meskipun Santi sendirian dan sudah tidak dianggap oleh keluarganya, namun dia masih bahagia karena mempunyai sahabat seperti Kamila, Walaupun Kamila sempat menjauhi Santi karena status HIVnya tersebut, namun Ian menjelaskan Kamila agar berteman jangan memandang status kesehatan dan Kamila menyadari bahwa dirinya salah dan dia langsung meminta maaf kepada Santi.

Berikut kutipannya:

“Maafkan aku San, ternyata aku sendiri tidak konsisten dengan semua yang kukatakan didepan peserta seminar. Aku masih memberikan stigma dan diskriminasi terhadap temanku sendiri,” isak Mila penuh penyesalan. (hlm. 121)

Kamila menyadari bahwa dirinya salah dan sudah tidak konsisten terhadap temannya sendiri, Kamila menemui Santi dan meminta maaf kepada Santi. Kamila baru menyadari ternyata diskriminasi itu salah.

c. Analisis Konflik Batin Ian

Tokoh Ian dalam novel ini secara fisik adalah pria berbadan tegap, tegas, baik namun sedikit pemarah. Ian adalah seorang bos atau seorang pemimpin yang bekerja di *World care*, namun di luar fakta bahwa Ian menderita ODHA. Ian menyesal karena baru mengenal Mila, Ian terkena HIV karena mantan kekasihnya

yang bernama Darci, Darci terkena HIV/AIDS karena dia sering bertukar jarum suntik dengan sahabat-sahabatnya. Ian baru menyadari ia tertular setelah hari pertunangannya itu. Semenjak itu Ian berubah menjadi sosok pendiam, dan individual. Ian merasa kesal karena di hari pertunangannya dengan Darci, Darci baru memberitahu Ian kalau dirinya mengidap HIV positif dan Ian sangat marah lalu memustuskan pertunangannya tersebut.

Berikut kutipannya.

“Ian memarahi Darci, dan ia menganggap dirinya telah dibohongi mentah-mentah yang akhirnya berakibat fatal buat dirinya juga”. Tapi mau dikata semua telah terjadi, dukungan keluarga memang sangat dibutuhkan bagi para penderita HIV.” Namun didalam keterpurukan Ian untunglah Charlie selalu setia menemani kakaknya dan selalu mendukung keputusan kakaknya.” (hlm. 247)

Rasa penyesalan Ian sungguh mendalam, saat dia terkena HIV dia baru mengenal Mila. Meski dilanda penyesalan Ian tidak mudah menyerah dan dia selalu ditemani oleh Charlie, dan Charlie selalu menghibur Ian.

Novel ini diberi judul *Dengan Hati*, karena tokoh-tokoh dalam novel tersebut hampir semuanya mengalami HIV/AIDS dan mendapat diskriminasi. Novel *Dengan Hati*, bercerita tentang kehidupan orang-orang dengan HIV/AIDS. Syafrina (pengarang) pandai mengolah pengalamannya saat berkecimpung di organisasi penanganan AIDS. Ia menumpahkan totalitas pengetahuannya tentang penyakit mematikan tersebut, dengan bahasa khasnya yang mudah dimengerti.

5. Simpulan

Novel *Dengan Hati* merupakan karya sastra yang menceritakan tentang penyakit HIV/AIDS yang menjangkiti hampir semua tokoh-tokohnya. Latar tempat berada di kota Medan dan Latar waktu terjadi pada tahun 2007. Latar sosial di gambarkan adalah Sosial Kesehatan, yang mana ayahnya Kamila adalah seorang dokter spesialis kandungan. Novel ini banyak diminati oleh para pembaca, karena cerita yang diulaskan oleh pengarang sangat menyentuh hati para pembaca. Novel *Dengan Hati* ini mengajarkan kita untuk tidak mendiskriminasikan para ODHA. Dengan *Hati* saja kita dapat merasakan betapa terpuruknya para ODHA jika kita diskriminasikan.

6. Daftar Pustaka

- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syafrina. 2008. *Dengan Hati*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Teeuw,A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Teeuw,A .1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.